

ANALISIS MATERI POKOK BAHASA INDONESIA PADA BUKU AJAR TEMATIK KELAS IV EDISI REVISI 2018

ANALYSIS OF INDONESIAN SUBJECT MATTER IN THE REVISED EDITION OF THEMATIC TEACHING BOOK 2018

Seka Andean¹, **Muhammad Sufyan Ats-Tsauri**², **Muhamad Farizal**³
^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah, Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
¹sekaandean28@gmail.com, ²sufyanatstsauri96@gmail.com,
³muhammadfarizal86@gmail.com

Pengutipan: Andean, S., Ats-Tsauri, M. S., & Farizal, M. (2020). Analisis materi pokok bahasa indonesia pada buku ajar tematik kelas iv edisi revisi 2018. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2), hlm 137-148. DOI: 10.25134/pedagogi.v7i2.3578.

Diajukan: 26-10-2020

Diterima: 23-11-2020

Diterbitkan: 24-11-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi dari materi bahasa Indonesia pada buku tematik kelas IV edisi revisi 2018 dengan beberapa aspek yaitu ruang lingkup materi berdasarkan Permendikbud No 21 tahun 2016; HOTS (*Higher Order Thinking Skills*); 4Cs (*creative thinking, critical thinking, communication, & collaboration*); literasi membaca-menulis; literasi digital dan analisis karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis analisis wacana pada materi bahasa Indonesia di buku tematik kelas IV edisi revisi 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya relevansi antara buku tematik kelas IV pada aspek yang sudah disebutkan dengan hasil 48% materi sudah disajikan, keterampilan HOTS belum relevan dengan hasil analisis yakni C3 sebanyak 25 indikator, dan C4 sebanyak 3 indikator, relevansi 4C sudah cukup merata dari 9 tema tersebut, literasi baca-tulis berdasarkan KD telah ditanamkan dengan cukup baik, literasi digital dalam pengembangan KD sudah cukup relevan dengan mengajak siswa untuk melihat sesuatu yang baru yang bersumber dari berbagai media visual teknologi, dan relevansi karakter yang dikembangkan meliputi peduli, disiplin, tanggung jawab, jujur, percaya diri, ketelitian, menghargai, cermat, rasa ingin tahu yang tinggi, dan dapat bekerja sama.

Kata Kunci: relevansi; materi; bahasa indonesia; buku tematik kelas iv.

ABSTRACT

This research aims to find out the relevance of Indonesian language material in the revised edition of Thematic Book IV 2018 with several aspects namely the scope of material based on Permendikbud No 21 year 2016; HOTS (Higher Order Thinking Skills); 4Cs (creative thinking, critical thinking, communication, & collaboration); literacy reading-writing; digital literacy and character analysis. The research method used is qualitative with the type of discourse analysis on Indonesian language material in the thematic book class IV revised edition 2018. The results of this study showed relevance between grade IV thematic books in the aspects mentioned with the results of 48% of the material already presented, HOTS skills have not been relevant to the analysis results namely C3 as many as 25 indicators, and C4 as many as 3 indicators, 4C relevance is already fairly evenly distributed from the 9 themes,

literacy of writing based on KD has been instilled quite well, digital literacy in kd development is relevant enough to invite students to see something new sourced from various visual media technologies , and the relevance of the developed character includes caring, discipline, responsibility, honesty, confidence, conscientiousness, respect, meticulousness, high curiosity, and being able to work together.

Keywords: *relevance; material;, indonesian language; class iv thematic books.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dalam buku tematik. Pada pembelajaran ini dikembangkan keterampilan berbahasa seperti kosakata, tata bahasa, dan sastra. Hal tersebut dimaknai agar seorang peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif baik tulisan maupun lisan sesuai dengan etik yang berlaku. Hal ini juga sejalan dengan Cahyani (2012) yang menjelaskan pembelajaran bahasa ditingkat SD/MI diperuntukkan sebagai sarana peningkatan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Artinya peserta didik ditargetkan untuk mampu berkomunikasi secara baik sesuai dengan materi yang dipelajari pada jenjangnya.

Selain pengembangan kemampuan komunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia juga seharusnya memiliki peran dalam menumbuhkan pendidikan literasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan literasi untuk menghadapi era global ini (Redhana, 2019). Literasi sangat penting untuk ditingkatkan, melihat kondisi permasalahan tingkat literasi masyarakat Indonesia yang masih sangat rendah. Indonesia menduduki posisi ke 60 dari 61 negara berdasarkan hasil survei Central Connecticut State University yang menggunakan hasil PISA pada tahun 2019, jumlah perpustakaan, sirkulasi surat kabar, sistem pendidikan, dan ketersediaan komputer. Pemerintah telah menegaskan pada UUD 1945 Pasal 31 pentingnya literasi juga didasarkan pada pengembangan kemampuan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spritual sebagai bekal pengembangan pendidikan literasi saat ini.

Dewasa ini pembelajaran Bahasa Indonesia masih berkaitan dengan UUD 1945 pasal 31, pembelajarannya dibahas dalam prinsip kognitif, afektif, dan ilmu linguistik. Artinya dalam prinsip kognitif pembelajaran ini dinyatakan fokus dalam aspek pengetahuan yang menekankan pada fungsi intelektual. Sedangkan pada afektif dan ilmu linguistik, pembelajaran berkenaan dengan cara peserta didik memandang dirinya, hubungan peserta didik dengan orang lain, dan hubungan emosional peserta didik pada budaya yang sangat kompleks, sehingga hal tersebut menjadi upaya keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bahasa. Hal ini dapat menimbulkan asumsi bahwa perlu adanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berfokus pada sisi kognitif saja, akan tetapi harus berkaitan dengan karakter peserta didik itu sendiri. Sejalan dengan itu, perlu tindak lanjut dalam hal penerapan kemampuan 4C (*critical thinking, communication, collaboration, creativity*) sebagai bentuk keterampilan karakter yang harus dikuasai setiap orang dalam menghadapi tantangan abad ke-2 (Safitri, 2015).

Sementara itu, kondisi di lapangan menunjukkan pendidikan karakter belum berjalan secara efektif. Hal ini terbukti dari kepribadian peserta didik yang masih kurang dalam semangat belajar, beretika, dan bekerja keras dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai upaya penumbuhan karakter, peran pembelajaran didefinisikan sebagai sesuatu yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku yang didasarkan pada sebuah nilai. Atas dasar itulah, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan peran komunikasi yang baik dalam interaksi sosial. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan acuan dalam konteks bertutur kata yang sesuai dengan kultur masyarakat. Hal ini sesuai dengan Panduan Pendidikan Karakter yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia, bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan pada pengembangan kompetensi dasar, indikator, dan penerapan 4C dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti akan mengkaji tentang materi pokok MI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV berdasarkan buku guru dan buku siswa dengan batasan masalah kajian pustaka perihal materi pokok MI yang berisi substansi, ruang lingkup, karakteristik materi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis KD, indikator, dan tujuan berdasarkan struktur keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia tekini, karakteristik perkembangan peserta didik, dimensi kognisi dalam HOTS, keterampilan 4C, literasi budaya dan kewargaan, literasi digital, dan pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih dalam tentang pembahasan materi pokok MI khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan materi pokok MI khususnya guru kelas dan akademisi.

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang muatan Bahasa Indonesia pada tingkat SD/MI, disebutkan bahwa ruang lingkup materi terdiri atas bentuk dan ciri teks faktual, konteks budaya, norma sosial yang melatarbelakangi jenis teks, paralinguistik, satuan bahasa pembentuk teks, bentuk dan ciri teks genre faktual, dan penanda kebahasaan dalam teks (Permendikbud, 2016). Hal tersebut diuraikan dalam Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah bahwa ruang lingkup tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, mengembangkan berpikir kritis dan berpikir kreatif, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dalam bertanya, menjawab, menyanggah, dan berargumentasi. Selain itu, terdapat dua kemampuan bahasa, yakni kemampuan bahasa resepsif dan produktif. Kemampuan bahasa resepsif diartikan sebagai kemampuan memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain dalam hal ini yaitu membaca dan menyimak. Sedangkan kemampuan bahasa produktif diartikan keterampilan bahasa lisan baik interaktif semi interaktif, dan non interaktif dalam hal ini berbicara dan menulis (Sholih, 2019)

Substansi materi pokok Bahasa Indonesia di tingkat SD/MI dijabarkan oleh Cahyani menjadi 4 keterampilan dasar yakni menyimak (menyimak berita, menyimak petunjuk, menyimak dialog, menyimak pantun, menyimak drama, menyimak cerita anak, dan menyimak cerita rakyat), berbicara (bercerita, berdialog, berpidato, berpuisi, menjelaskan,anggapi, berpantun, dan wawancara), membaca (membaca nyaring, membaca intensif, membaca memindai, membaca dongeng, membaca kamus, membaca puisi, dan membaca pantun), menulis (menulis paragraf, menulis puisi, mengarang, menulis cerita, menulis drama, menulis pidato, menulis pantun, menulis surat, menulis pengumuman, menulis laporan, menulis parafrasa, meringkas, dan mengisi formulir).

Perkembangan peserta didik terbagi dalam perkembangan fisik dan perkembangan psikis. Perkembangan fisik mengacu pada perubahan fisik sedangkan perkembangan psikis mengacu pada perkembangan internal dari dalam diri seseorang. Dalam proses pembelajaran perkembangan fisik dan psikis menjadi faktor pendukung atas tercapainya tujuan pembelajaran (Samiudin, 2017). Perkembangan psikis lebih dominan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih mengacu pada potensi yang ada dalam diri peserta didik. Adapun perkembangan fisik terdiri dari satu aspek yaitu aspek psikomotorik yang mencakup keterampilan melibatkan otot dan kekuatan fisik. Sedangkan perkembangan psikis peserta didik terdiri atas dua aspek. Pertama, perkembangan aspek kognitif mencakup kemampuan intelektual seperti mengingat hingga memecahkan masalah. Kemampuan kognitif dikelompokkan menjadi enam yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua, perkembangan

afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, dan sikap nilai yang menunjukkan penerimaan atau penolakan. Kemampuan afektif dikelompokkan menjadi lima yaitu: memperhatikan, respon, menghargai, mengorganisasikan, dan karakterisasi sebuah nilai.

HOTS (*High Order Thinking Skills*) merupakan suatu kerangka berpikir dengan level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep (Dini, 2018). HOTS meliputi kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif dan kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Tujuan utama dari HOTS yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Dalam penerapannya, keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dapat dilihat dari level kognitif dalam tingkat taksonomi Bloom. Tingkat taksonomi ini terdiri dari enam level kognitif yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Berdasarkan dari enam level tersebut, keterampilan tingkat tinggi hanya terbatas pada level aplikasi (C3) hingga (C6) (Setiawati, 2019).

Keterampilan 4C tidak terlepas dari tuntutan pembelajaran abad 21 yang berbasis penyeimbangan keterampilan peserta didik dan teknologi yang terus berkembang (Sugiyarti, 2018). Oleh karenanya, pemerintah merancang pembelajaran abad 21 ke dalam kurikulum 2013. Adapun uraian keterampilan 4C sebagai berikut. Pertama, *Critical Thinking* yaitu berupa keterampilan peserta didik untuk dapat bernalar, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Kedua, *Communication* yaitu keterampilan peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik demi meningkatkan kualitas pendidikan. Ketiga, *Collaboration* yaitu keterampilan peserta didik dalam bekerja sama atau berkolaborasi dengan berbagai pihak serta bertanggung jawab atas dirinya, masyarakat, dan lingkungan. Keempat, *Creativity* yaitu keterampilan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru sehingga memberi dampak positif bagi dunia pendidikan.

Kebutuhan pendidikan juga tidak terlepas dari pembentukan karakter yang merupakan sebuah keharusan dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter ini bukan bertujuan untuk sebuah pembahasan benar dan salah, akan tetapi lebih ditekankan pada penanaman kebiasaan kebiasaan yang baik. Hasilnya adalah sebuah nilai baik yang diharapkan dapat melekat pada dalam diri peserta didik (Nugraheni, 2017). Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, karakter yang wajib ditumbuhkan bagi peserta didik antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai peserta, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Perpres, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dan pertanyaan yang kemudian muncul, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Adakah relevansi materi pokok bahasa Indonesia pada buku tematik kelas IV edisi revisi 2018 dengan ruang lingkup materi yang berdasarkan Permendikbud No 16 tahun 2016, HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), 4Cs (*creative thinking, critical thinking, communication, & collaboration*), literasi baca-tulis, literasi digital, dan karakter?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Andriani, 2014, 47). dengan jenis analisis wacana khususnya analisis konten materi bahasa Indonesia pada buku tematik kelas IV edisi revisi 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi materi pokok bahasa Indonesia yang ada pada buku tematik kelas IV edisi revisi 2018 dengan beberapa aspek yaitu: (a) ruang lingkup materi berdasarkan Permendikbud No 21 tahun 2016; (b) HOTS (*Higher Order Thinking Skills*); (c) 4Cs (*creative thinking, critical thinking,*

communication, & collaboration); (d) literasi baca-tulis; (e) literasi digital; dan (f) karakter. Sumber data penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa buku teks tematik kelas IV edisi revisi 2018. Prosedur yang ditempuh pada proses penelitian ini sebagai berikut: (a) studi kepustakaan untuk mempelajari landasan teoritis tentang topik yang diteliti; (b) Mengidentifikasi isi materi pokok bahasa Indonesia buku guru dan buku siswa pada buku tematik kelas IV edisi revisi 2018 dari tema 1 sampai tema 8; (c) menganalisis kesesuaian isi materi pokok bahasa Indonesia pada buku tematik kelas IV edisi revisi 2018 dengan beberapa aspek mulai dari ruang lingkup materi, HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), 4Cs (*creative thinking, critical thinking, communication, & collaboration*), literasi baca-tulis; dan literasi digital; karakter; (d) mengkategorikan data hasil identifikasi berdasarkan aspek-aspek yang sudah disebutkan; (e) menganalisis data yang sudah diidentifikasi dengan aspek-aspek yang sudah disebutkan; (f) menghitung persentase datayang sudah didapatkan dari hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat kita lihat pada ruang lingkungnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan keingintahuan tentang karya sastra yang meliputi keterampilan menelaah kalimat hingga menulis kalimat (Prastowo, 2017, 87). Adapun berikut ini adalah tabel analisis struktur keilmuan Bahasa Indonesia kelas IV pada aspek pengetahuan.

Tabel 1. Analisis KD pada KI3 berdasarkan Struktur Keilmuan Bahasa Indonesia

No	KD	Keilmuan
3.1	Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Pemahaman teks faktual
3.2	Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	Pemahaman teks faktual
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Pemahaman ciri teks Faktual (Laporan informatif hasil observasi)
3.4	Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	Pemahaman ciri teks Faktual (Laporan informatif hasil observasi)
3.5	Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Pemahaman teks genre cerita
3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	Pemahaman teks genre syair puisi
3.7	Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Pemahaman genre teks nonfiksi
3.8	Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi	Pemahaman teks genre nonfiksi
3.9	Mencermati tokoh-tokoh	Pemahaman teks genre cerita
3.10	Membanding-kan watak setiap tokoh pada teks fiksi	Pemahaman teks genre cerita

Berdasarkan Tabel 1 di atas, struktur keilmuan Indonesia difokuskan pada pemahaman berbagai jenis teks, yaitu teks faktual dalam bentuk genre yang berbeda. Adapun genre teks tersebut yakni, teks genre nonfiksi, genre cerita, genre syair, dan teks observasi untuk mengumpulkan informasi.

Selain aspek pengetahuan, terdapat struktur keilmuan bahasa Indonesia berdasarkan aspek keterampilan. Adapun tabel analisis KD dari KI4 adalah berikut.

Tabel 2. Analisis KD pada KI4 berdasarkan Struktur Keilmuan Bahasa Indonesia

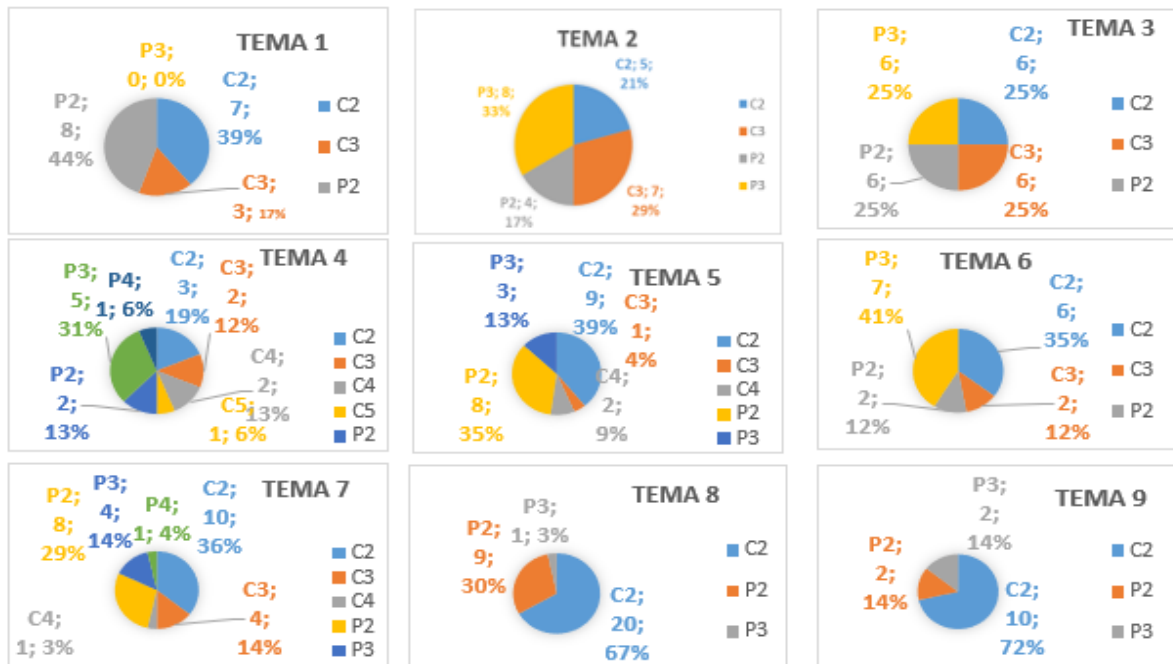
No	KD	Keilmuan
4.1	Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan	Pemahaman teks faktual
4.2	Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan	Pemahaman teks faktual
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	Bentuk dan ciri teks Faktual (Laporan informatif hasil observasi)
4.4	Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	Bentuk dan ciri teks Faktual (Laporan informatif hasil observasi)
4.5	Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	Pemahaman teks genre cerita
4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	Pemahaman teks genre syair puisi
4.7	Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Pemahaman genre teks non fiksi
4.8	Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri	Pemahaman teks genre non fiksi
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Pemahaman teks genre cerita
4.10	Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Pemahaman teks genre cerita

Berdasarkan Tabel 2 di atas, struktur keilmuan Bahasa Indonesia yang menjadi acuan dalam kompetensi dasar pada KI4 tidak berbeda dengan KI3, yakni pemahaman teks faktual baik nonfiksi, genre cerita, genre syair, dan teks observasi dalam pengumpulan informasi.

Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik merupakan hal yang sangat penting melihat pada usia sekolah dasar peserta didik dianggap telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya (Majid, 2014, 6). Berdasarkan teori Piaget, peserta didik kelas IV berada pada tahap operasional konkret, yakni umur 7-11 tahun (Samio, 2018). Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pada tahap ini yakni mampu mengklasifikasi dan mengontrol persepsinya. Perkembangan berpikirnya telah dianggap mantap, dan dapat melakukan konsistensi terhadap suatu aturan tertentu dan memiliki 6 tingkat operasional (Prastowo,

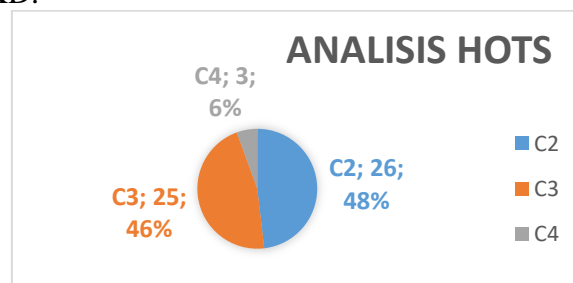
2017, 174). Berdasarkan tingkatan taksonomi bloom 6 tingkat operasional tersebut antara lain, mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Prastowo, 2017, 174). Sementara sikap psikomotorik dikembangkan juga dalam 6 aspek, yakni imitasi (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), artikulasi (P4), naturalisasi (P5). Adapun analisis karakteristik perkembangan peserta didik tersebut dipaparkan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Analisis Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Berdasarkan gambar di atas dapat kita lihat bahwa aspek perkembangan peserta didik pada tahap memahami (C2) sebanyak 26 indikator, C3 sebanyak 25, C4 sebanyak 3. Sedangkan pada aspek keterampilan P2 sebanyak 38, P3 sebanyak 29, P4 sebanyak 2. Analisis HOTS pada Materi Pokok Pelajaran Bahasa Indonesia

HOTS atau *high order thinking skill* merupakan kemampuan untuk melatih seorang peserta didik dapat berpikir dengan tingkatan yang lebih tinggi. Adapun tingkatan HOTS tersebut dimulai dari C3 hingga C6. Berikut ini adalah paparkan analisis HOTS pada indikator dari setiap KD.

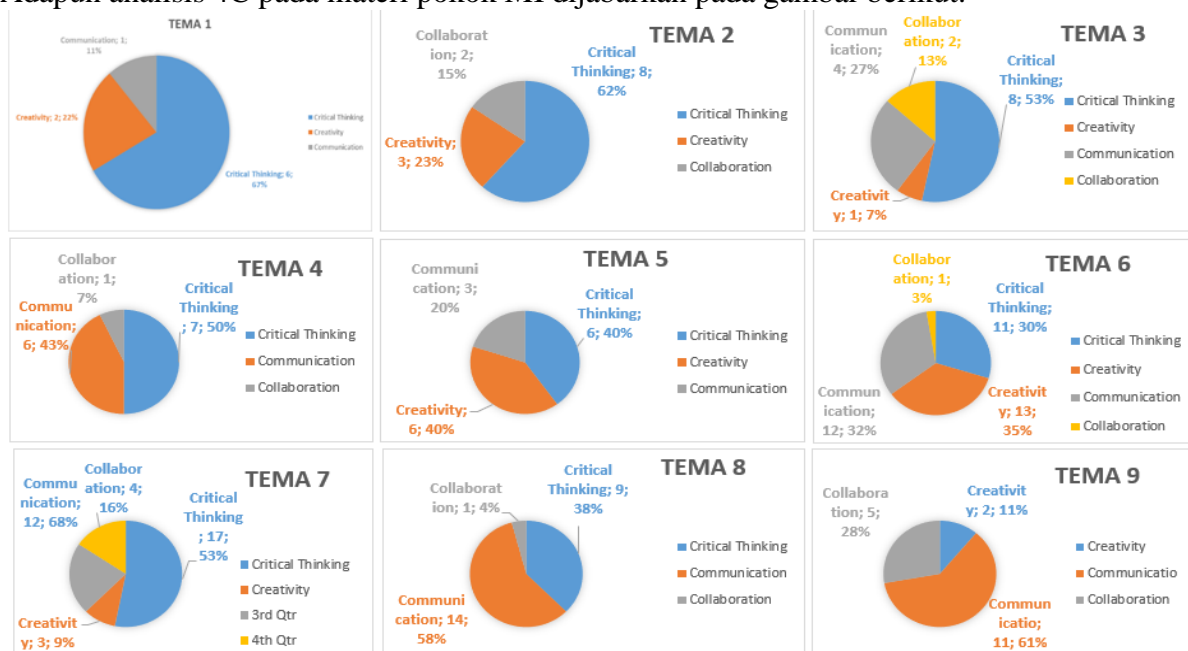


Gambar 2. Analisis HOTS

Berdasarkan gambar tersebut, dapat kita lihat bahwa terdapat 28 indikator dikembangkan berdasarkan HOTS pada mata materi pokok Bahasa Indonesia, yakni C3 sebanyak 25 indikator, dan C4 sebanyak 3 indikator.

Analisis 4C pada Materi Pokok Bahasa Indonesia

Analisis 4C merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, mengingat 4C merupakan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi abad 21. Adapun analisis 4C pada materi pokok MI dijabarkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Analisis 4C Pada Materi Bahasa Indonesia

Berdasarkan gambar yang terdiri dari 9 tema tersebut, hasil analisis dari semua indikator bahwa penanaman keterampilan 4C dalam buku dapat dilakukan dengan *creativity* sebanyak 30 kali, *critical thinking* 72 kali, *collaboration* 17 kali, dan *communication* 58 kali.

Analisis Literasi Baca-Tulis pada Materi Pokok MI

Analisis Literasi dilakukan peneliti pada KD Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran ini tentu tak terlepas dari kegiatan baca tulis karena kedua kemampuan ini merupakan acuan dari pembuatan indikator. Adapun paparan KD tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Literasi Baca Tulis

No	KD	Literasi
3.1	Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Membaca, Menulis
3.2	Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	Membaca, Menulis
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	Membaca, Menulis
3.4	Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	Membaca, Menulis
3.5	Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Membaca, Menulis
3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	Membaca, Menulis

3.7	Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Membaca, Menulis
3.8	Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi	Membaca, Menulis
3.9	Mencermati tokoh-tokoh	Membaca
3.10	Membanding-kan watak setiap tokoh pada teks fiksi	Membaca, Menulis

Selain itu, terdapat KD dari KI4 yang juga terdapat pengembangan literasi baca tulis di dalamnya. Adapun analisis tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Literasi Baca Tulis

No	KD	Keilmuan
4.1	Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan	Membaca, Menulis
4.2	Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan	Membaca, Menulis
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	Menulis
4.4	Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	Menulis
4.5	Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan	Membaca, Menulis
4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	Membaca, Menulis
4.7	Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	Membaca
4.8	Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri	Membaca, Menulis
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Membaca, Menulis
4.10	Menyajikan hasil membanding-kan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Membaca, Menulis

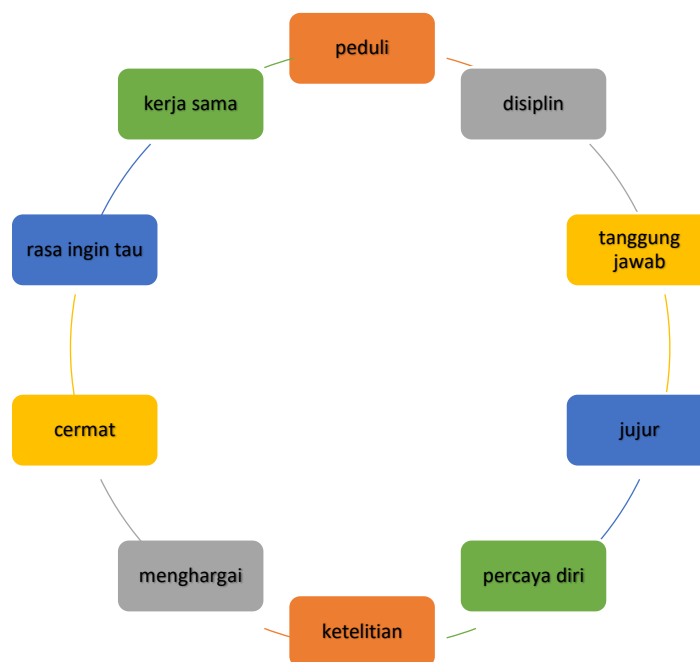
Berdasarkan Tabel 3 dan 4, dapat kita lihat bahwa semua KD dikembangkan dengan literasi baca tulis. Artinya tanpa disadari bahwa penanaman literasi telah ditanamkan pada materi pokok Bahasa Indonesia.

Analisis Digital pada Materi Pokok MI

Analisis digital dalam pengembangan KD bisa dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk melihat hal yang baru yang bersumber dari berbagai media visual dengan menggunakan teknologi. Namun hal tersebut tidak menjadi kewajiban dalam pembahasan materi pokok ini, melihat banyak sekali pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan dengan media yang lain, atau pratktik.

Analisis Karakter pada Materi Pokok MI

Karakter yang dikembangkan dalam Bahasa Indonesia tentu tidak terlepas dari aspek sikap yang telah menjadi acuan. Berdasarkan analisis KI, KD dan indikator, hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 karakter yang dikembangkan dalam materi pokok Bahasa Indonesia (Yunus, 2012, 53). Adapun pengembangan karakter tersebut dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Karakter dalam Materi Bahasa Indonesia

Berdasarkan Gambar 4, karakter yang dikembangkan meliputi peduli, disiplin, tanggung jawab, jujur, percaya diri, ketelitian, menghargai, cermat, rasa ingin tahu yang tinggi, dan dapat bekerja sama. Kesepuluh karakter tersebut merupakan penjabaran dari 9 tema yang dikembangkan sehingga pada setiap pembelajaran terdapat aspek sikap yang akan ditanamkan oleh guru kepada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa materi pokok bahasa Indonesia pada buku tematik kelas IV tingkat MI/SD sudah cukup relevan dengan beberapa aspek yang menjadi pertimbangan seperti ruang lingkup materi, HOTS, 4Cs, literasi baca-tulis, literasi digital dan karakter. Meski masih terdapat beberapa hal yang memiliki kekurangan seperti ruang lingkup materi yang belum memasukkan secara keseluruhan teks yang seharusnya tapi setidaknya ada 48% materi yang tersampaikan. Relevansi materi dengan HOTS belum optimal dibuktikan dengan 28 indikator yang dikembangkan berdasarkan HOTS yakni C3 sebanyak 25 indikator, dan C4 sebanyak 3 indikator. Relevansi dengan keterampilan 4C sudah cukup merata dari 9 tema tersebut, dengan *creativity* sebanyak 30 kali, *critical thinking* 72 kali, *collaboration* 17 kali, dan *communication* 58 kali. Relevansi dengan literasi baca-tulis bahwa berdasarkan KD penanaman literasi telah ditanamkan dengan cukup baik. Relevansi digital dalam pengembangan KD dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk melihat hal yang baru yang bersumber dari berbagai media visual dengan menggunakan teknologi. Relevansi karakter yang dikembangkan meliputi peduli, disiplin, tanggung jawab, jujur, percaya diri, ketelitian, menghargai, cermat, rasa ingin tahu yang tinggi, dan dapat bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Andriani, D., dkk. (2014). *Metode penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cahyani, I. (2012). *Modul pembelajaran bahasa indonesia*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Dini, H. N. (2018). Hots (high order thinking skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 1*, 170-176.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: Omera Pustaka.
- Mendikbud. (2016). *Salinan Lampiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Nugraheni, F. (2017). Pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa indonesia dengan materi membaca novel. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 113-125.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: Prenadamedia.
- Presiden RI. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239-2253.
- Safitri, N. M. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah di smp n 14 yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(5), 173-183.
- Samio. (2018). Aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. *Best Journal*, 1(2), 36-43.
- Samiudin. (2017). Pentingnya memahami perkembangan anak untuk menyesuaikan cara mengajar yang diberikan. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 1-9.
- Setiawati, S. (2019). Analisis higher order thinking skills (hots) siswa sekolah dasar dalam menyelaikan soal bahasa indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, 2.
- Solih, L., dkk. (2019). *Indeks aktifitas literasi membaca 34 provinsi*. Jakarta: Puslikjkdikbud.
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran abad 21 di sd. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439-444.